Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 6 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PELATIHAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PROBLEM SOLVING

Cindy Carollin[1], Farra Dinda Mulyadi Putri[2], Jusini Delas Halifah[3], Muhammad Farhan[4],Rivandy Ilham Akbar[5,] Ferdy Muzzamil[6].
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
Email : 202210515090@mhs.ubharajaya.ac.id, 202210515073@mhs.ubharajaya.ac.id, 202210515182@mhs.ubharajaya.ac.id, 202210515266@mhs.ubharajaya.ac.id, 202110515185@mhs.ubharajaya.ac.id, ferdy.muzzamil@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Pengambilan keputusan merupakan proses krusial dalam kehidupan individu dan organisasi, di mana pilihan terbaik harus diambil dari berbagai alternatif. Dalam bidang psikologi dan manajemen, proses ini tidak hanya bersifat logis, tetapi juga melibatkan interaksi aspek rasional, emosional, sosial, dan teknologi. Konsep *bounded rationality* menyoroti keterbatasan manusia dalam memproses informasi, sehingga individu sering menggunakan heuristik untuk menyederhanakan keputusan kompleks. Faktor-faktor seperti efikasi diri, motivasi, kepercayaan diri, lingkungan, dan pengalaman belajar memengaruhi proses ini. Bias kognitif dan persepsi risiko juga berperan besar, menekankan pentingnya pemahaman probabilitas dan literasi risiko. Proses pengambilan keputusan melibatkan tahapan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, perumusan alternatif, penilaian, pemilihan, pelaksanaan, dan peninjauan hasil. Kecerdasan emosional juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas keputusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur efektivitas pelatihan. Pelatihan dilaksanakan pada 4 Juni 2025 di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, menggunakan instrumen evaluasi pretest dan posttest (skala Likert 1-5), observasi partisipatif, dan kuesioner kepuasan. Metode kegiatan meliputi survei lokasi, persiapan sarana prasarana, dan pelaksanaan seminar interaktif dengan sesi psikoedukasi, simulasi kasus, serta refleksi dan evaluasi. Materi pelatihan berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir sistematis dalam membuat keputusan, mencakup tahapan pengambilan keputusan efektif, identifikasi dan analisis masalah, evaluasi alternatif, serta penerapan strategi *problem solving*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta dari 2,8 (kategori cukup) pada pretest menjadi 4,1 (kategori baik) pada posttest. Lebih dari 90% peserta menyatakan puas dan menginginkan keberlanjutan program. Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan *problem solving* peserta, mendorong kepercayaan diri dan pemikiran kritis, serta memberikan manfaat edukatif dan praktis yang signifikan.

Kata Kunci : Pengambilan Keputusan, *Problem Solving*, Psikologi, Pelatihan, *Bounded Rationality*

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

ABSTRACT

Decision-making is a crucial process in individual and organizational life, where the best choice must be made from various alternatives. In the fields of psychology and management, this process is not only logical but also involves the interaction of rational, emotional, social, and technological aspects. The concept of bounded rationality highlights human limitations in processing information, leading individuals to often use heuristics to simplify complex decisions. Factors such as self-efficacy, motivation, self-confidence, environment, and learning experiences influence this process. Cognitive biases and risk perception also play a significant role, emphasizing the importance of understanding probability and risk literacy. The decision-making process involves stages of problem identification, information gathering, alternative formulation, evaluation, selection, implementation, and outcome review. Emotional intelligence also plays an important role in improving decision quality. This research uses a quantitative descriptive approach to measure the effectiveness of the training. The training was conducted on June 4, 2025, at Bhayangkara Jakarta Raya University, using pretest and posttest evaluation instruments (Likert scale 1-5), participatory observation, and satisfaction questionnaires. Activity methods included site surveys, preparation of facilities and infrastructure, and interactive seminar implementation with psychoeducation sessions, case simulations, and reflection and evaluation. The training material focused on developing systematic thinking skills in decision-making, covering effective decision-making stages, problem identification and analysis, alternative evaluation, and the application of problem solving strategies. Evaluation results showed an increase in the average participant score from 2.8 (sufficient category) in the pretest to 4.1 (good category) in the posttest. More than 90% of participants expressed satisfaction and desired the continuation of the program. In conclusion, this training successfully improved participants' understanding and problem solving abilities, fostered self-confidence and critical thinking, and provided significant educational and practical benefits.

***Keywords** : Decision Making, Problem Solving, Psychology, Training, Bounded Rationality*

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan individu maupun organisasi, di mana seseorang atau sekelompok orang memilih opsi yang paling sesuai dari berbagai alternatif yang tersedia. Dalam bidang psikologi dan manajemen, proses ini tidak hanya dipahami sebagai tindakan logis, tetapi juga sebagai hasil dari interaksi antara aspek rasional, emosional, sosial, dan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman, teori-teori pengambilan keputusan tradisional yang berlandaskan pada rasionalitas mutlak mulai banyak dipertanyakan. Konsep *bounded rationality* yang pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Simon dan kini banyak dikembangkan dalam kajian-kajian terkini, menekankan bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam memproses informasi. Oleh karena itu, individu cenderung menggunakan heuristik atau aturan sederhana untuk membantu menyederhanakan proses pengambilan keputusan yang kompleks (Tarigan et al., 2024).

Dalam lingkungan organisasi, proses pengambilan keputusan merupakan aktivitas yang kompleks dan bersifat strategis untuk meraih tujuan bersama. Pengambilan keputusan yang efektif perlu mempertimbangkan berbagai aspek, baik dari dalam maupun luar organisasi, seperti dinamika pasar, ketersediaan sumber daya, serta risiko dan keuntungan dari setiap pilihan yang ada. Proses ini menggabungkan analisis secara rasional dengan intuisi serta pengalaman dari pengambil keputusan guna menghasilkan keputusan yang paling tepat. Keputusan yang tepat akan memperkuat daya saing organisasi dan mendukung kelangsungan usaha dalam jangka Panjang (Hidayat et al., 2025).

Menurut Fatihah et al. (2025) Faktor-faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan sangat beragam, mulai dari aspek individu seperti efikasi diri, motivasi, dan kepercayaan diri, hingga faktor lingkungan serta pengalaman belajar yang dimiliki. Dalam konteks pengambilan keputusan karier, misalnya, interaksi antara individu dan lingkungannya menjadi penentu utama terhadap hasil keputusan yang diambil. Pendekatan sistematis seperti analisis SWOT juga sering dimanfaatkan untuk membantu individu mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam proses pengambilan keputusan.

Faktor mental seperti bias kognitif dan persepsi terhadap risiko memiliki pengaruh yang besar dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa individu kerap mengandalkan intuisi dan pengalaman masa lalu saat mengambil keputusan, yang bisa menyebabkan kesalahan penilaian akibat adanya bias seperti rasa percaya diri yang berlebihan atau kecenderungan hanya mempertimbangkan informasi yang mudah diingat (Ritongah et al., 2025). Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memahami konsep probabilitas serta meningkatkan literasi terhadap risiko agar mampu mengambil keputusan secara lebih logis, rasional, dan terukur, terutama dalam situasi yang penuh ketidakpastian.

Proses pengambilan keputusan melibatkan sejumlah tahapan penting, seperti mengenali permasalahan, mengumpulkan informasi yang relevan, merumuskan berbagai alternatif solusi, menilai setiap alternatif, memilih opsi yang paling sesuai, melaksanakan keputusan tersebut, serta melakukan peninjauan terhadap hasilnya. Setiap tahap membutuhkan perhatian yang cermat agar keputusan yang diambil tidak hanya tepat secara konsep, tetapi juga efektif saat diterapkan. Peninjauan atau evaluasi hasil

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

menjadi bagian yang krusial untuk memastikan bahwa solusi yang dijalankan benar-benar mampu menyelesaikan masalah dan memberikan dampak yang positif.

Penelitian oleh Wirawan et al. (2025) Kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, terutama dalam konteks manajerial maupun kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk memahami dan mengendalikan emosi diri sendiri serta emosi orang lain memungkinkan seseorang membuat keputusan yang lebih matang dan strategis, serta mengurangi kemungkinan mengambil keputusan secara tergesa-gesa yang dapat merugikan. Penelitian menegaskan bahwa pengelolaan emosi bukan berarti menekan perasaan, melainkan melibatkan kesadaran dan pengelolaan emosi secara positif agar keputusan yang diambil menjadi lebih efektif dan selaras dengan nilai-nilai integritas.

Secara umum, pengambilan keputusan dalam perspektif psikologi merupakan proses yang kompleks dan melibatkan secara bersamaan aspek kognitif, emosional, serta sosial. Untuk mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan secara efektif, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai faktor psikologis yang memengaruhi proses tersebut, disertai dengan dukungan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, intervensi psikologis yang tepat dan edukasi yang terarah dapat berperan besar dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan individu di berbagai bidang kehidupan, mulai dari perencanaan karier hingga keputusan strategis dalam konteks organisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur efektivitas pelatihan. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan perubahan pemahaman dan keterampilan peserta berdasarkan data numerik dari pretest dan posttest.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Rabu, 04 Juni 2025.

Instrumen Evaluasi

- Pretest dan posttest menggunakan skala Likert 1–5.
- Observasi partisipatif selama diskusi kelompok.
- Kuesioner kepuasan pelatihan.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan
   Langkah awal kegiatan dimulai dengan survei ke lokasi pelaksanaan yaitu kampus Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Survei dilakukan guna memperoleh gambaran

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

umum mengenai kondisi peserta, fasilitas yang tersedia, serta kesiapan lokasi terhadap pelaksanaan pelatihan. Informasi ini menjadi acuan dalam menyusun strategi teknis pelaksanaan dan menyesuaikan materi pelatihan dengan karakteristik peserta.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana
   Tahap persiapan difokuskan pada penyediaan segala kebutuhan teknis yang menunjang kelancaran pelatihan. Beberapa sarana yang disiapkan antara lain: laptop dan LCD proyektor untuk penyampaian materi, media tulis, modul pelatihan, daftar hadir, kuesioner pretest dan posttest, serta konsumsi untuk peserta. Materi visual dan handout juga dipersiapkan guna mempermudah pemahaman peserta terhadap konsep pengambilan keputusan dan teknik problem solving.
3. Pelaksanaan Kegiatan
   Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2025 dengan metode seminar interaktif yang dibagi menjadi tiga sesi utama:
   1. Penyampaian Materi Psikoedukasi – menjelaskan konsep dasar pengambilan keputusan dan kaitannya dengan problem solving.
   2. Simulasi Kasus – peserta dibagi ke dalam kelompok dan diberikan skenario permasalahan yang harus diselesaikan melalui diskusi.
   3. Refleksi dan Evaluasi – peserta merefleksikan proses pengambilan keputusan yang telah dilakukan serta mengikuti posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman.

   Para fasilitator terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi yang mengadakan pelatihan.
   Kegiatan berlangsung secara partisipatif, dan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menjawab pertanyaan serta mengikuti simulasi.
4. Materi Kegiatan
   Materi pelatihan berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir sistematis dalam membuat keputusan. Materi disusun berdasarkan prinsip psikologi kognitif dan model pengambilan keputusan rasional. Adapun topik yang disampaikan mencakup:
   - Tahapan pengambilan keputusan efektif
   - Identifikasi dan analisis masalah
   - Evaluasi alternatif dan konsekuensinya
   - Penerapan strategi problem solving dalam kehidupan nyata

   Seluruh materi disampaikan dengan pendekatan komunikatif, dilengkapi studi kasus dan contoh-contoh yang relevan dengan kondisi mahasiswa.
5. Dokumentasi dan Evaluasi
   Kegiatan terdokumentasi secara lengkap melalui foto dan video, yang mencakup proses persiapan, pelaksanaan seminar, hingga sesi diskusi dan evaluasi. Hasil evaluasi diperoleh dari:
   - Pretest dan posttest dengan skala Likert
   - Kuesioner kepuasan peserta
   - Observasi partisipatif oleh tim pelaksana

   Rata-rata nilai peserta meningkat dari 2,8 (kategori cukup) pada pretest menjadi 4,1 (kategori baik) pada posttest. Lebih dari 90% peserta menyatakan puas terhadap pelatihan dan menginginkan keberlanjutan program ini dalam bentuk seri pelatihan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengambilan keputusan sebagai upaya meningkatkan kemampuan *problem solving* menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, yang tercermin dari peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Data evaluasi, yang diperoleh melalui pretest dan posttest menggunakan skala Likert 1-5, menunjukkan bahwa rata-

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

rata nilai peserta meningkat secara substansial. Pada pretest, rata-rata nilai peserta adalah 2,8, yang termasuk dalam kategori "cukup". Namun, setelah mengikuti pelatihan, rata-rata nilai pada posttest melonjak menjadi 4,1, yang dikategorikan sebagai "baik". Peningkatan ini mengindikasikan bahwa program pelatihan berhasil dalam mentransfer konsep dan aplikasi keterampilan *problem solving* kepada peserta.

Selain itu, observasi partisipatif selama diskusi kelompok dan kuesioner kepuasan peserta juga mendukung temuan positif ini. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan partisipasi aktif dalam setiap sesi, termasuk penyampaian materi psikoedukasi, simulasi kasus, serta sesi refleksi dan evaluasi. Lebih dari 90% peserta menyatakan kepuasan mereka terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan, dan bahkan menyatakan keinginan untuk adanya program lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan, yang mencakup tahapan pengambilan keputusan efektif, identifikasi dan analisis masalah, evaluasi alternatif dan konsekuensinya, serta penerapan strategi *problem solving* dalam kehidupan nyata, relevan dan bermanfaat bagi peserta.

Peningkatan pemahaman tidak hanya terbatas pada penguasaan konsep, tetapi juga terlihat dari kemampuan peserta dalam mengenali permasalahan dengan lebih tepat, mempertimbangkan berbagai alternatif solusi, dan membuat keputusan secara rasional. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif dalam mendorong peserta untuk menjadi lebih percaya diri dan kritis dalam menghadapi persoalan, baik dalam lingkungan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini menegaskan bahwa metode seminar interaktif yang diterapkan, dengan dukungan fasilitator dari mahasiswa dan mahasiswi, efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menggarisbawahi efektivitas program dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan *problem solving* peserta.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengambilan keputusan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan problem solving menunjukkan hasil yang memuaskan. Program ini memberikan kontribusi positif dalam membantu peserta memahami langkah-langkah mengambil keputusan secara sistematis dan bijaksana. Hal ini tercermin dari peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, serta keterlibatan aktif mereka selama proses pelatihan berlangsung.

Berdasarkan hasil evaluasi berupa pretest dan posttest, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan konsep dan aplikasi keterampilan problem solving. Peserta tidak hanya mampu mengenali permasalahan dengan lebih tepat, namun juga mulai menunjukkan kemampuan dalam mempertimbangkan berbagai alternatif solusi dan membuat keputusan secara rasional.

Selain itu, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam mendorong peserta agar lebih percaya diri dan kritis dalam menghadapi persoalan yang mereka temui, baik dalam lingkungan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menjadi indikator bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat edukatif dan praktis yang nyata, serta dapat dijadikan sebagai model kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir dan pengambilan keputusan. Harapannya, pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas, serta

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

dikembangkan ke dalam topik lanjutan yang relevan dengan tantangan kehidupan generasi muda saat ini.

DOKUMENTASI DAN EVALUASI

DAFTAR PUSTAKA

Fatihah, A., Arifin, C. S., Fitri, D., Br, S., & Aisyah, N. (2025). *SLR : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir*. *3*.

Hidayat, D. N., Nurarsyifah, F., Zakiah, I. N., & Arum, M. S. (2025). *Teori Pengambilan Keputusan Pada UMKM Nyidam Duren Kertabumi*.

Ritongah, A., Tamara, R., & Medan, U. N. (2025). *Hubungan Antara Peluang dan Keputusan Manusia*. *1972*, 7–13.

Tarigan, A. O. E., Zahra, N. A. I., N, R. H., & Kusumasari, I. R. (2024). Teori Pengambilan Keputusan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(1), 128–132.

Wirawan, B., Laoli, P., Waruwu, D. E., Eka, C., & Lase, T. (2025). *PENGAMBILAN KEPUTUSAN*. *02*, 23–30.